

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Identitas Anak

Nama Lengkap :

Umur : 12 tahun

Jenis kelamin :

Sekolah/kelas :

Nama Orang Tau :

B. Daftar Pertanyaan Untuk Orang Tua :

1. Membangun Hubungan Kepercayaan

1. Bagaimana suasana hubungan bapak/ibu secara umum dengan anak di rumah?
2. Apa saja kegiatan yang biasanya bapak/ibu lakukan bersama anak?
Seberapa sering bapak/ibu meluangkan waktu khusus untuk berbicara berdua dengan anak ibu?
3. Apakah anak memceritakan perasaannya kepada bapak/ibu ?
4. Apa pendekatan bapak/ibu agar anak merasa nyaman berbicara?
5. Bagaimana cara bapak/ibu membangun kepercayaan dengan anak ?

2. Pengumpulan Data

1. Apakah bapak/ibu sering memberikan batasan atau aturan kepada anak?
Jika ya, dapatkah dijelaskan bentuk atau atauran tersebut ?

2. Menurut bapak/ibu, seberapa penting peran orang tua dalam mendampingi perkembangan emosional anak?
3. Apakah bapak/ibu merasa cukup mengenal karakter dan kebutuhan emosional anak Anda?
4. Menurut bapak/ibu, bagaimana ciri-ciri umum emosi yang sering muncul pada anak bapak/ibu ?
5. Bagaimana biasanya anak bapak/ibu di lingkungan mengekspresikan kemarahan, kesedihan, atau frustrasinya?
6. Apakah bapak/ibu pernah mengalami situasi di mana anak menunjukkan emosi yang berlebihan? Bagaimana respons bapak/ibu?
7. Dalam situasi seperti apa anak bapak/ibu sering menunjukkan emosi negatif (marah, kecewa, menangis)?
8. Bagaimana bapak/ibu mengetahui bahwa anak bapak/ibu sedang menghadapi tekanan emosional?
9. Siapa yang biasanya diajak anak berdiskusi saat merasa kesal atau sedih?

3. Diagnosa Masalah

1. Apa yang menurut bapak/ibu menjadi penyebab utama anak sulit mengontrol emosinya?
2. Apakah bapak/ibu pernah merasa bahwa anak terlalu dimanjakan atau kurang diberi batasan?
3. Bagaimana respon anak saat keinginannya tidak dituruti?
4. Bagaimana peran lingkungan keluarga dalam membentuk emosi remaja?

5. Apakah pola asuh orang tua menurut bapak/ibu turut memengaruhi kemampuan anak dalam mengelola emosi?
6. Apakah Anda pernah merasa kesulitan menghadapi emosi anak? Bisa diceritakan?

4. Perencanaan Tindakan

1. Menurut Ibu, perubahan apa yang bisa Ibu lakukan terlebih dahulu untuk mendukung perkembangan emosional anak?
2. Jika anak menunjukkan sikap diam atau menarik diri, bagaimana rencana Ibu untuk mendekatinya secara perlahan?
3. Ketika anak sedang kecewa atau sedih, langkah konkret apa yang akan Ibu lakukan untuk menenangkannya?

C. Daftar Pertanyaan Untuk Anak

1. Membangun Hubungan Kepercayaan

1. Kamu merasa nyaman nggak kalau ngobrol dengan orang tua atau guru saat lagi sedih?
2. Siapa yang paling kamu percaya kalau ingin cerita sesuatu?

2. Mengumpulkan Data

1. Apa yang biasanya kamu rasakan saat dimarahi atau tidak dibolehkan melakukan sesuatu?
2. Saat kamu marah atau kecewa, apa yang kamu lakukan?
3. Kamu biasanya menangis, diam, atau marah?

3. Menyimpulkan Sumber Masalah

1. Menurut kamu, kenapa kamu kadang marah atau sedih?
2. Kamu lebih mudah marah kalau sedang lelah, lapar, atau karena orang lain?
3. Kalau tidak dapat apa yang kamu mau, apa yang biasanya kamu lakukan?

4. Perencanaan Tindakan

1. Pernah tidak kamu diajak bicara oleh guru atau orang gereja tentang perasaanmu?
2. Apa yang mereka lakukan untuk membantu kamu merasa lebih baik?
3. Kamu suka tidak kalau diajak main atau cerita tentang Tuhan saat lagi sedih?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN MARSI

Hari/tanggal : 7 Juni 2025

Tempat : di rumah marsi

Waktu : 45 menit

Trankip wawancara

Konselor	Konseli
Hay Marsi	ia kak. (<i>tersenyum</i>)
Lagi apa kamu? (<i>Manggapa komi?</i>)	Duduk-duduk kak. (<i>Mag dokko-dokko</i>)
Begini, kemarin saya sudah cerita-cerita sama mama kamu. Boleh kita lanjut ngobrol hari ini? <i>(Kan sangmai' mangkah nag mag cerita sola mamamu tongko rampo inde, bisaraka ke mag cerita-cerita kig sole eh??)</i>	Ohh, mau cerita-cerita apa kak? <i>(Senyum tipis)</i>
Kakak mau tanya beberapa hal, boleh?	Iyh bisa kak.
Bagaimana perasaan kamu hari ini, senang kah, sedih, atau marah karena ada sesuatu yang tidak kamu suka?	Eh, biasa-biasa aja kak.
Ohw,jadi kamu lagi senang ya ?	Tidak juga kak,

<p>Kalau kamu lagi sedih atau ada masalah, nyaman nggak cerita ke orang tua atau guru?</p>	<p>Hmmm... nyaman sih, tapi kadang saya takut juga. Kalau mama lagi capek, saya nggak berani cerita. Tapi kalau mama lagi duduk santai, saya biasa cerita.</p>
<p>Takut kenapa ?</p>	<p>Di marahami mama...</p>
<p>Kalau mau cerita sesuatu, siapa orang yang paling kamu percaya?</p>	<p>Mama. Sama satu kakak di gereja, Kak Nia. Dia baik, suka ajak saya ngobrol dan nggak marah-marah.</p>
<p>Siapa itu kak nia kalau boleh tau ?</p>	<p>Itu guru sekolah minggu aku di gereja, kakanya baik...</p>
<p>Kalau kamu dimarahi atau nggak dibolehin main, kamu merasa gimana?</p>	<p>Sedih. Kadang saya merasa mama nggak ngerti saya. Saya masuk kamar, tutup pintu, terus diem. Kadang nangis juga, tapi pelan-pelan biar nggak ketahuan.</p>
<p>Kalau marah atau kecewa, biasanya ngapain?</p>	<p>Diam, kadang pukul bantal...</p>
<p>Kamu lebih sering menangis, diam, atau</p>	<p>Dulu sering nangis dan diam.</p>

marah keras?	Sekarang masih suka nangis, tapi sudah mulai berani ngomong, "Saya lagi marah."
Jadi sekarang kamu jarang menagis ya ?	Ia kak,,,,
Ohw, bisa kita lanjut besok pertemuanya dek,	Ia kak, aku juga mau mandi dulu sudah malam
Ko16 Ohw ia sampai ketemu besok marsi, aku pulang dulu.....	Ki16 ia kak...

Hari tanggal : 8 juni 2025

Tempat : di rumah marsi

Waktu : 25 menit,

TRANSKIP WAWANCARA

Konselor	Konseli
Hay marsi, apa sudah bisa di lanjutkan percakapan kita seperti kemarin sore ?	Ia bisa kak,,apakah lama kak,
Tidak ji dek mungkin sekitar 20 atau 30 menit bisa ?	Bisa kak, karena saya mau ke rumahnya lia main sudah janji tadik
Ohw iyh kalau begitu kita	Ia kak.....

mulai saja?...	
Menurut kamu, kenapa kadang suka marah atau sedih?	kalau teman saya ngomong yang nyakitin, saya langsung marah. Terus kalau saya udah capek pulang sekolah capek, lapar trus dimarahin mama.
Kamu gampang marah kalau lapar, capek, atau karena orang lain?	Kalau lagi lapar sama capek, saya cepet banget marah. Terus kalau ada teman yang bikin saya kesal juga
Kalau nggak dapat apa yang kamu mau, kamu ngapain?	Diam. Kadang saya ambil kertas, terus coret-coret atau lempar ke lantai.
Kamu pernah diajak bicara oleh guru atau pembina gereja soal perasaanmu?	Pernah. Kak Nia dari gereja itu sering tanya saya, "Kamu lagi sedih ya?" Terus dia ajak saya gambar atau cerita.
Ohw iyhh...besok kita lanjutkan ya....	Ia kak,,,aku juga mau pergi ke rumahnya lia ini,,
Ok deh,	

Hari/Tanggal : 9 juni 2025

Tempat : di rumah marsi

Waktu : 30 menit

Konselor	Konseli
Hai Marsi, boleh kakak ngobrol lagi hari ini?	Boleh kak. Saya juga lagi nggak ngapain
Kemarin kamu cerita soal marah dan sedih. Kakak penasaran, kalau kamu lagi sedih, biasanya kamu ngapain?	Kalau sedih... kadang saya cuma diam. Kadang juga saya ambil kertas, terus gambar-gambar.
Gambar apa biasanya?	Macam-macam kak... kadang saya gambar wajah sedih, kadang gambar hati.
Waktu kamu gambar itu, kamu merasa lebih tenang?	ia, lebih tenang.
Siapa yang ngajarin kamu ekspresikan perasaan lewat gambar?	Kak Nia. Dia pernah ajak saya main gambar wajah. Ada wajah senang, marah, sedih. Saya disuruh pilih mana yang saya rasa
Kamu suka nggak main kayak gitu?	Suka kak...
Kalau kamu lagi sedih, biasanya pengen ditemani siapa?	Mama... atau Kak Nia.

Kalau kamu lagi sendirian dan nggak tahu mau cerita ke siapa, biasanya kamu ngapain biar ngerasa lebih baik?	Saya duduk aja, masuk dalam kamar...
Ohww,,, jadi kamu tidak cerita ke mama	Biasa kak,,,masih ada lagi kak mau di tanyakan mau nonton boleh....
Ohw ia boleh, besok kita lanjut ya boleh ?	ia boleh kak...
Ok deh	Senyum tipis...

Hari tanggal : 10 juni 2025

Tempat : di rumah marsi

Waktu :30-60 menit

TRANSKIP WAWANCARA

	Konselor		Marsi
	Marsi, kamu masih suka marah kalau permintaanmu nggak dituruti?		Kadang iya kak. Saya diam saja, tapi dalam hati saya kecewa.
	Kamu biasanya bilang langsung atau simpan sendiri?		Kadang saya simpan sendiri. Tapi sekarang saya belajar bilang, "Saya lagi sedih" atau

	"Saya marah."
Wah, bagus itu Marsi. Kamu sudah mulai berani bilang perasaanmu.	(tersenyum) ia kak, mama juga sekarang lebih sering tanya-tanya, jadi saya lebih enak cerita.
Wah, bagus itu Marsi. Kamu sudah mulai berani bilang perasaanmu ?	ersenyum) ia kak, mama juga sekarang lebih sering tanya-tanya, jadi saya lebih enak cerita.
Jadi sekarang kamu jarang menangis ya?	ia kak... kadang masih sih, tapi nggak terlalu sering. Kalau nangis pun biasanya cuma sebentar.
Wah, hebat sekali Marsi. Itu artinya kamu sudah belajar mengatur perasaanmu ya...	(tersenyum kecil) ia kak, saya belajar pelan-pelan... kadang masih susah juga sih.
Nggak apa-apa, namanya juga proses. Yang penting Marsi tahu bahwa marah atau sedih itu perasaan yang wajar, dan sekarang kamu sudah bisa menghadapinya lebih baik. Kakak bangga.	Makasih kak... mama juga sekarang lebih sering tanya-tanya, kayak "kamu kenapa nak?" jadi saya nggak terlalu takut cerita.
Makasih kak... mama juga sekarang lebih sering tanya-tanya, kayak "kamu kenapa	ia kak... kadang saya bilang langsung, "Mama, saya nggak

nak?" jadi saya nggak terlalu takut cerita.	suka waktu mama marah begitu." Dulu nggak berani ngomong kayak gitu...
Berarti Marsi dan mama sekarang lebih terbuka ya?	Kamu sudah sangat berani Marsi.
Sedang bisa cerita sama kamu marsi, terimakasih masri atas waktu dan kesempatanya yang diberikan untuk berbagai cerita?	ia kak, kak sama..... senang juga cerita sama kak..
Hehehe ia marsi,	

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN IBU MARSII

Hari/Tanggal : Jumat 6 Juni 2025.

Tempat : Di Rumah Marsi

Waktu : 50 menit

Konselor	Konseli
Selamat sore tante	<i>Iyh sore, (mentama komi banua)</i>
ia tante, tujuan saya datang di rumah	ohw ia bisa...

<p>untuk meneliti, ada berapa hal yang saya ingin tanyakan seperti yang saya sudah informasikan dulu bahwa saya akan meneliti (<i>rampo nag meneliti dengan pira-pira apa lakupekutan</i>)</p>	
<p>ia tante terima kasih sudah meluangkan waktunya. Sebelum kita mulai wawancara ini, saya ingin meminta izin terlebih dahulu. Tapi bisakah di rekam atau tulis ini pembiraanta tante sebagai bukti nanti bahwa saya sudah melakukan wawancara dan ada beberapa hal yang saya akan tanyakan nanti? (<i>bisaraka ku rekam te apa ku pekutan tante</i>)</p>	<p>Eh mau mu rekam,,, bisakah kamu tulis saja karena ini menyangkut anak saya, nanti saya pelan-pelan bicara sambil mu tulis penting-pentingnya yang menyangkut dari penelitianmu, bukanya tidak bisa di rekam tapi ini kita tentang anak saya bagaimana ? (<i>bisakah mu tulis bang mo, apalagi tentang marsi na, ku pela'-pela' morah pokadai dakog suapaya bisa mu tulis tu mu parallu ih</i>)</p>
<p>ia bisa tante, jadi sudah bisa di mulai tante ?</p>	<p>Silakan</p>
<p>Bagaimana karakter Marsi sejak kecil?</p>	<p>Marsi, sejak kecil dia memang</p>

<p>Apakah ia memang cenderung pendiam sejak dulu?</p>	<p>pendiam anaknya, dia lebih suka main di rumah sendiri, tapi kadang ji pergi sama teman-temanya bermain.</p>
<p>Bagaimana suasana hubungan tante dengan marsi selama ini di rumah?</p>	<p>Secara keseluruhan hubungan saya dengan anak saya cukup baik.</p> <p>Meskipun dia anak yang cenderung pendiam, saya selalu berusaha membangun komunikasi dengan dia setiap hari, walau hanya sekadar ngobrol ringan di sela-sela kesibukan. (<i>tapi pendiam kah dia jadi susi to, berusaha nag sipa'kada setiap hari sola,</i>)</p>
<p>Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan bersama marsi? (<i>na apa biasa mu pogauk sola marsi to</i>)?</p>	<p>Kami sering melakukan aktivitas bersama seperti menonton acara televisi favorit, dan kadang anak saya juga suka membantu saya di dapur, misalnya memotong sayur atau menyiapkan piring makan.</p> <p>(<i>biasakan menonton sola, biasa duka na bantu nag jo dapo' polo utan, pasadia</i>)</p>

	<i>piring dikelakukandekan)</i>
Apakah tante biasa luangkan waktu khusus untuk bicara dari hati ke hati dengan anak?	Iya, saya biasanya menyempatkan diri untuk duduk sebentar di kamar anak sebelum dia tidur. Saat itu saya ajak dia ngobrol santai, tanya tentang harinya, dan kasih dia ruang untuk cerita apa pun yang dia rasakan. (<i>biasa menonton, biasa duka ku solan lan kamarna sisattu ke bongi ke takpi mamma'</i>)
Apakah Anak suka cerita perasaannya ke Ibu?	Kalau suasananya mendukung dan dia sedang merasa nyaman, dia biasanya mau cerita. Tapi kalau tidak, dia lebih memilih diam (<i>tergantung marsi biasa duka mag cerita ke masannag ko na pokada,tapi ke taeg ko kappa bang ia)</i>
Bagaimana cara tante membangun kepercayaan dengan anak ?	Kami selalu berusaha hadir dan memberi apa yang dibutuhkan anak, supaya dia merasa didengar dan dipercaya.

<p>Ohw ia,,,</p>	<p>ia, apa masih ada lagi mau di tanyakan, saya mau bekerja sebentar (<i>dengan parah lamupekutanan, dengan laku laku jama sattu'</i>)</p>
<p>Apakah tante memberi aturan atau batasan pada anak? (<i>biasaraka atauran to mu larang</i>) ?</p>	<p>Ia, saya cukup tegas dalam hal aturan seperti penggunaan HP, jam tidur, dan tanggung jawabnya di rumah. Tapi saya juga menjelaskan alasan di balik aturan tersebut agar dia paham dan tidak merasa ditekan. (<i>ku sengkei ke mag HP bang ke bongi apalagi ke tannga mi bongi na takpah mamma' ku sekkei</i>)</p>
<p>Hehe jadi selalu main hp tante (<i>jadi mag hp bang tante</i>)</p>	<p>Ia hp terus na kerja (<i>ia hp tarruk na jama</i>)</p>
<p>Apakah dia marah ketika tante menegur</p>	<p>Ia marah (<i>ia sengke biasa male tama</i>)</p>

<p>marsi ? (<i>na yake mu kuanni marsi dag hp bang sengke raka to</i>)</p>	<p><i>kamar</i>)</p>
<p>Menurut tante, penting tidak mendampingi emosi anak?</p>	<p>Menurut saya, penting sekali bagi orang tua untuk mendampingi anak dalam mengelola emosinya. Kalau tidak didampingi, anak bisa merasa sendirian dan bingung harus cerita ke siapa. (<i>parallu iyh apalagi ke sengkei</i>)</p>
<p>Apakah tante cukup mengenal karakter dan kebutuhan emosional anak?</p>	<p>Saya terus berusaha untuk memahami karakter dan kebutuhan emosional anak saya. Saya tahu dia sangat sensitif dan kadang menyimpan perasaannya sendiri.</p>
<p>Pendekatan apa yang tante lakukan agar anak merasa nyaman?</p>	<p>Saya tidak pernah memaksa anak untuk langsung cerita. Biasanya saya duduk di dekatnya, kasih pelukan, dan bilang kalau saya siap mendengarkan kapan pun dia siap.</p>
<p>Apa ciri emosi yang sering muncul dari anak?</p>	<p>Dia anak yang mudah merasa tersinggung, terutama kalau ada</p>

	ucapan yang menurut dia menyakitkan, meskipun maksudnya bukan begitu.
Saat marah, sedih, atau kecewa, bagaimana reaksi anak?	Biasanya kalau sedang marah atau kecewa, dia masuk ke kamarnya dan mengunci pintu. Kadang saya dengar dia membanting bantal, tapi saya tahu itu caranya meluapkan emosi.
Pernahkah anak menunjukkan emosi yang sangat kuat?	ia, pernah. Waktu itu dia sangat sedih karena tidak bisa ikut lomba menggambar akibat terlambat mendaftar. Dia sampai menangis dan tidak mau makan.
Dalam situasi apa anak sering menunjukkan emosi negatif?	Dia sering menunjukkan emosi negatif saat merasa tidak dimengerti atau kalau dibandingkan dengan teman-temannya.
Bagaimana tante tahu anak sedang mengalami tekanan emosional?	Biasanya dia jadi murung, tidak banyak bicara, dan terlihat tidak bersemangat. Dari wajah dan

	<p>sikapnya, saya bisa tahu kalau dia sedang mengalami tekanan emosional.</p>
<p>Kalau sedih, anak curhat ke siapa?</p>	<p>Kalau sedang sedih, dia biasanya cerita ke saya atau ke salah satu kakak pembina di gereja yang dia percaya.</p>
<p>Menurut tante, apa penyebab utama anak sulit mengontrol emosi?</p>	<p>Menurut saya, karena dari kecil dia agak dimanjakan. Saya sering kali terlalu cepat memenuhi permintaannya, jadi dia kurang belajar menghadapi kekecewaan.</p>
<p>Pernah merasa anak terlalu dimanjakan atau kurang batasan?</p>	<p>Iya, saya pernah merasa seperti itu. Saya terlalu sering merasa kasihan dan akhirnya memberikan apa yang dia mau.</p>
<p>Reaksi anak kalau keinginannya tidak dituruti?</p>	<p>Biasanya dia langsung diam, matanya berkaca-kaca. Kadang dia merasa saya tidak sayang hanya karena saya menolak permintaannya.</p>

<p>Apakah lingkungan keluarga memengaruhi emosi anak?</p>	<p>Iya, suasana di rumah sangat berpengaruh. Kalau saya sedang marah atau capek, anak saya juga ikut merasa tidak nyaman.</p>
<p>Apakah pola asuh tante berpengaruh pada cara anak mengelola emosi?</p>	<p>Pola asuh sangat berpengaruh. Dulu saya sering menyuruh dia untuk tidak menangis, tapi sekarang saya belajar membiarkannya mengekspresikan emosi dulu.</p>
<p>Pernah merasa kesulitan menghadapi emosi anak?</p>	<p>Sering sekali saya merasa kesulitan. Pernah anak saya tidak mau makan dua hari karena kecewa. Tapi saya tetap sabar dan berusaha menenangkan dia.</p>
<p>Menurut tante, perubahan apa yang bisa tante lakukan terlebih dahulu untuk mendukung perkembangan emosional anak?</p>	<p>Saya pikir hal pertama yang perlu saya lakukan adalah belajar untuk lebih konsisten. Dulu saya sering mengalah karena kasihan, tapi sekarang saya sadar kalau itu malah membuat anak bingung soal batasan. Jadi saya ingin belajar berkata 'tidak'</p>

	dengan tenang dan tetap menunjukkan kasih sayang.
Jika anak menunjukkan sikap diam atau menarik diri, bagaimana rencana tante untuk mendekatinya secara perlahan?	Kalau anak diam atau menarik diri, saya tidak akan memaksanya langsung bercerita. Saya akan mulai dari hal kecil, misalnya duduk di dekatnya tanpa memaksa bicara,
Ketika anak sedang kecewa atau sedih, langkah konkret apa yang akan tante lakukan untuk menenangkannya?	Kalau anak sedang kecewa atau sedih, saya akan berusaha lebih tenang dan tidak langsung menyuruhnya berhenti menangis. Saya ingin belajar mendengarkan dulu apa yang ia rasakan.
baik tante terimakasih atas informasinya saat ini yang tante beri	ia sama-sama